



IMPLEMENTASI ACTIVITY-BASED COSTING (ABC) DALAM MANAJEMEN BIAYA PRODUKSI PABRIK KULIT LUMPIA RR: KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

IMPLEMENTATION OF ACTIVITY-BASED COSTING (ABC) IN PRODUCTION COST MANAGEMENT OF RR LUMPIA SKIN FACTORY: COMMUNITY SERVICE ACTIVITY

**Rita Dwi Putri¹, Winda Yanti², Aulia Nanda putri³, Reza Armevia⁴, Gita Fitriani⁵, Regianta
Audri Wulandari⁶, Aufali Firhamdi⁷, Mutia Fitri⁸, Disa Fide Kasoa⁹, Lili wahyuni¹⁰**

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Email: ritadwiputri02@gmail.com¹, Wyanti123455@gmail.com², Aulianandaputri788@gmail.com³,
rarmevia@gmail.com⁴, rozaafriani873@gmail.com⁵, regiantaaudri13@gmail.com⁶, aufalifirhamdi@gmail.com⁷,
mutia031018@gmail.com⁸, disafidekaso7@gmail.com⁹, wahyunilili011978@gmail.com¹⁰.

Article history :

Received : 30-01-2025
Revised : 01-02-2025
Accepted : 03-02-2025
Published: 05-02-2025

Abstract

This socialization activity aims to improve the efficiency of production costs in a spring roll skin factory through the implementation of an activity-based costing (ABC) system. The methods used include direct observation of the production process, interviews with factory owners and workers. The results of the study indicate that the implementation of the ABC system can identify activities that do not provide added value to the product, so that the factory can make process improvements and reduce costs. In addition, the ABC system also provides more accurate information on product costs, which can be used for decision making related to selling prices and marketing strategies. This socialization provides significant understanding for participants regarding the importance of the ABC method in managing accurate and efficient production costs, as well as encouraging optimization of resource use and increasing product competitiveness.

Keywords: *Activity-based costing (ABC), MSMEs, community service.*

Abstrak

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi di sebuah pabrik kulit lumpia melalui penerapan sistem perhitungan biaya berbasis aktivitas (activity-based costing/ABC). Metode yang digunakan meliputi observasi langsung terhadap proses produksi, wawancara dengan pemilik pabrik dan pekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem ABC dapat mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah pada produk, sehingga pabrik dapat melakukan perbaikan proses dan mengurangi biaya. Selain itu, sistem ABC juga menyediakan informasi yang lebih akurat mengenai biaya produk, yang dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan terkait harga jual dan strategi pemasaran. Sosialisasi ini memberikan pemahaman signifikan bagi peserta mengenai pentingnya metode ABC dalam pengelolaan biaya produksi yang akurat dan efisien, serta mendorong optimalisasi penggunaan sumber daya dan peningkatan daya saing produk.

Kata kunci: Activity-based costing (ABC), UMKM, pengabdian masyarakat.



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional tetapi juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, sehingga menjadi pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi (Tambunan, 2019) Meskipun memiliki potensi yang besar, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kurangnya efisiensi dalam sistem pencatatan dan pengelolaan biaya produksi (Supriyono, 2017)

Pabrik kulit lumpia RR merupakan salah satu UMKM yang berlokasi di Jl. M. Yusuf No.23, Vi Suku, Kec. Lubuk Sikarah, Kota Solok, Sumatera Barat, dan alasan kami memilih Pabrik Kulit Lumpia RR ini sebagai lokasi kegiatan pengabdian masyarakat karena memiliki potensi usaha yang besar, akan tetapi masih menghadapi kendala dalam sistem pencatatan dan pengelolaan biaya produksi. Selama ini, metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan masih bersifat konvensional, sehingga belum memberikan gambaran yang akurat mengenai struktur biaya. Hal ini berpotensi menyebabkan penentuan harga jual yang kurang kompetitif serta kesulitan dalam perencanaan keuangan usaha.

Menurut (Sujarweni, 2015) Metode Activity Based Costing adalah sistem akumulasi biaya dan pembebanan biaya ke produk dengan menggunakan berbagai cost driver, dilakukan dengan menelusuri biaya dari aktivitas dan setelah itu menelusuri biaya dari aktivitas ke produk. Mengidentifikasi biaya aktivitas dan kemudian ke produk merupakan langkah dalam menyusun activity based costing system (Mowen et al., 2017)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Mensosialisasikan metode Activity-Based Costing (ABC) kepada pemilik dan pekerja pabrik kulit lumpia RR agar mereka memahami konsep serta manfaatnya dalam manajemen biaya produksi (Kaplan & Cooper Robin, 1998)
2. Meningkatkan pemahaman pemilik dan pekerja pabrik kulit lumpia RR tentang pengelolaan biaya produksi secara efisien.
3. Membantu pabrik dalam mengimplementasikan metode ABC guna meningkatkan daya saing dan profitabilitas usaha.

Penerapan metode ABC di pabrik kulit lumpia RR sangat penting karena dapat memberikan informasi biaya yang lebih akurat, membantu manajemen dalam pengambilan keputusan, serta mengidentifikasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah. Dengan penerapan metode ini, diharapkan pabrik dapat lebih optimal dalam menentukan harga jual, mengurangi pemborosan biaya, serta meningkatkan efisiensi produksi. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan UMKM, khususnya pabrik kulit lumpia RR, dapat lebih berkembang dan memiliki daya saing yang lebih baik dalam industri makanan ringan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan karakteristik deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dengan rinci dan mendalam. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami konteks sosial dan perilaku individu secara lebih



menyeluruh. Kami melaksanakan observasi partisipatif di lokasi pengabdian yaitu di pabrik kulit lumpia RR kota Solok, untuk secara langsung mengamati interaksi sosial dan dinamika masyarakat. Keterlibatan kami dalam kegiatan sehari-hari memberikan wawasan, pengetahuan mengenai cara menentukan BOP termasuk juga biaya-biaya yang di picu oleh aktivitas pabrik. Selain itu, kami juga melaksanakan wawancara mendalam dengan berbagai pihak, termasuk tokoh masyarakat, pemuda, dan ibu rumah tangga. Pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka, sehingga responden dapat dengan bebas mengungkapkan pandangan dan pengalaman mereka. Proses ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai tantangan yang dihadapi masyarakat serta harapan mereka terhadap program pengabdian ini. Dengan karakteristiknya yang lebih terbuka, penelitian kualitatif memberikan kesempatan luas untuk menggali makna yang lebih dalam dari suatu fenomena.

Dalam penelitian ini, informasi dikumpulkan melalui dua metode utama, yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan informan yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan topik yang diteliti, sehingga memberikan perspektif yang lebih subjektif dan mendalam. Sementara itu, observasi memungkinkan peneliti untuk mencatat interaksi dan peristiwa yang berlangsung dalam konteks alami, sehingga informasi yang diperoleh lebih otentik dan tidak terdistorsi oleh interpretasi verbal. Melalui wawancara, peneliti berupaya untuk menggali informasi secara langsung dari sumber utama yang terlibat dalam fenomena yang sedang dianalisis. Informasi hasil wawancara kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menemukan tema-tema atau pola-pola yang muncul dalam setiap respons dari informan. Di sisi lain, observasi memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melihat secara langsung dinamika yang terjadi dalam setting penelitian, baik itu berupa perilaku, interaksi, maupun kejadian-kejadian tertentu.

Informasi yang diperoleh dari observasi ini akan digunakan untuk memperkaya pemahaman yang didapat dari wawancara, dengan menganalisis situasi dalam konteksnya. Hasil dari keseluruhan kegiatan ini akan disusun dalam bentuk laporan yang mencakup temuan, analisis, dan rekomendasi. Laporan tersebut akan dipublikasikan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan menggunakan metode kualitatif ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat serta menciptakan program pengabdian yang lebih efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada publik. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, kebijakan, maupun perubahan perilaku sosial. Dalam rangka itu, kami telah memilih untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi pengabdian kepada masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis implementasi metode penentuan biaya berbasis aktivitas (Activity-Based Costing/ABC) pada pabrik kulit lumpia sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat.

Pabrik kulit lumpia yang menjadi objek penelitian adalah usaha kecil yang sebelumnya menggunakan metode penentuan biaya tradisional, di mana total biaya dialokasikan secara merata berdasarkan jumlah produksi. Pendekatan tersebut sering kali tidak mencerminkan biaya aktual dari masing-masing aktivitas produksi, sehingga mengakibatkan ketidaktepatan dalam perhitungan biaya per unit dan strategi penetapan harga jual.



Kegiatan ini berhasil memberikan pengetahuan tambahan kepada individu dan masyarakat, serta memungkinkan kami menjalin kerja sama dengan berbagai institusi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kami melaksanakan sosialisasi ini dengan mengunjungi secara langsung pabrik kulit lumpia RR yang berlokasi di Kota Solok. Di sana, kami menyampaikan materi yang relevan dengan topik yang kami angkat, dan materi tersebut disimak oleh pemilik pabrik serta beberapa karyawan. Melalui kegiatan sosialisasi ini, kami dapat menarik kesimpulan mengenai keunggulan dan kelemahan utama pabrik kulit lumpia RR, terutama dalam konteks kondisi masyarakat setempat.

Identifikasi Aktivitas Produksi

Langkah awal dalam penerapan metode ABC adalah identifikasi aktivitas utama dalam proses produksi kulit lumpia. Aktivitas yang ditemukan meliputi:

1. Persiapan bahan baku (tepung, air, dan bahan lainnya)
2. Pencampuran adonan.
3. Pencetakan kulit lumpia menggunakan mesin khusus.
4. Pemanggangan kulit lumpia.
5. Pendinginan dan pengemasan produk.

Setiap aktivitas ini melibatkan penggunaan sumber daya yang berbeda, seperti bahan baku, tenaga kerja, energi listrik, dan pemeliharaan mesin.

Penentuan Cost-Driver

Setelah aktivitas diidentifikasi, cost-driver yang sesuai ditentukan untuk mengukur konsumsi sumber daya. Contohnya: Aktivitas pencampuran adonan menggunakan jumlah waktu operasional mesin sebagai cost-driver. Aktivitas pengemasan menggunakan jumlah unit yang dikemas sebagai cost-driver. Perhitungan Biaya Berbasis Aktivitas Dengan menggunakan data dari pabrik, biaya produksi dibagi ke dalam aktivitas berdasarkan proporsi penggunaan cost driver. Metode ABC mengungkap bahwa biaya terbesar berasal dari aktivitas pencetakan kulit lumpia, yang menyerap sekitar 40% dari total biaya produksi. Hal ini disebabkan oleh tingginya konsumsi listrik dan frekuensi perawatan mesin. Aktivitas pengemasan menyerap sekitar 25% dari biaya, karena membutuhkan banyak tenaga kerja manual. Sementara itu, aktivitas lainnya seperti pencampuran dan pemanggangan menyerap proporsi biaya yang lebih kecil.

Dalam sistem tradisional, biaya produksi per unit dihitung dengan membagi total biaya dengan jumlah produk yang dihasilkan, tanpa mempertimbangkan perbedaan konsumsi sumber daya pada setiap aktivitas. Sebaliknya, metode ABC menunjukkan bahwa produk yang melalui proses produksi lebih kompleks, seperti kulit lumpia yang lebih tebal atau memiliki ukuran khusus, memerlukan biaya per unit yang lebih tinggi dibandingkan produk standar.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, kami dapat menarik kesimpulan mengenai keunggulan dan kelemahan utama pabrik kulit lumpia RR, terutama dalam konteks kondisi masyarakat setempat.

Keunggulan:

1. Pabrik telah memiliki dua mesin yang mendukung proses produksi kulit lumpia.



2. Jangkauan pemasaran produk sudah mencapai Bukittinggi, Padang, Batu Sangkar, dan wilayah Sumatra Barat lainnya.

3. Dari segi harga, modal pabrik adalah Rp 9.000, sedangkan harga pasaran mencapai Rp 12.000.

Kelemahan atau kendala dalam produksi kulit lumpia:

1. Tantangan dalam tindakan awal pemasaran.
2. Kesulitan dalam menjaring pelanggan tetap.
3. Proses produksi kadang mengalami kendala, seperti masak yang tidak merata, karena pada saat itu pabrik belum memiliki mesin yang memadai untuk mendukung produksi yang lebih efisien serta menjamin kualitas produk kulit lumpia.

Proses produksi kadang mengalami kendala, seperti masak yang tidak merata, karena pada saat itu pabrik belum memiliki mesin yang memadai untuk mendukung produksi yang lebih efisien serta menjamin kualitas produk kulit lumpia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ABC memberikan informasi biaya yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional. Dengan informasi ini, pemilik pabrik kulit lumpia dapat mengambil beberapa langkah strategis:

1. Penyesuaian Harga Jual: Harga produk dapat disesuaikan dengan biaya aktual, sehingga margin keuntungan lebih terukur dan produk yang kompleks dihargai lebih tinggi sesuai dengan biaya produksinya.
2. Efisiensi Produksi: Metode ABC membantu mengidentifikasi aktivitas yang boros sumber daya. Sebagai contoh, pemilik pabrik dapat mengurangi biaya pencetakan dengan mengoptimalkan pemakaian mesin melalui pemeliharaan rutin yang lebih terjadwal.
3. Pengalokasian Sumber Daya yang Lebih Baik: Aktivitas yang memberikan nilai tambah terbesar, seperti pencetakan, dapat diprioritaskan dengan alokasi sumber daya yang memadai.

Selain itu, implementasi metode ABC membantu meningkatkan pemahaman pemilik usaha tentang pentingnya transparansi dalam pengelolaan biaya. Pengetahuan ini diharapkan mendorong pelaku UMKM lain untuk menerapkan metode serupa guna meningkatkan daya saing mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode penentuan biaya berbasis aktivitas pada pabrik kulit lumpia tidak hanya meningkatkan akurasi penghitungan biaya, tetapi juga memberikan dampak positif pada efisiensi operasional dan strategi bisnis secara keseluruhan.

Kami menilai keberhasilan kegiatan sosialisasi ini dengan mengukur beberapa indikator, termasuk tingkat kesulitan dalam pelaksanaan yang berkaitan dengan ketersediaan mesin produksi. Selama dua tahun pertama, pabrik kulit lumpia RR beroperasi dengan tenaga kerja manual tanpa bantuan mesin. Rata-rata, karyawan di pabrik kulit lumpia RR didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga, dengan jam kerja dibagi menjadi dua shift, dimulai dari pukul 07:00 hingga 00:00.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan



Gambar 3. Sosialisasi kegiatan



Gambar 4. Evaluasi Kegiatan



Gambar 5. Tim pelaksana kegiatan

KESIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi mengenai perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (ABC) di pabrik telah memberikan pemahaman yang signifikan bagi peserta, khususnya terkait pentingnya metode ABC (*Activity Based Costing*) dalam pengelolaan biaya produksi yang lebih akurat dan efisien. Metode ABC memungkinkan pabrik untuk mengidentifikasi biaya yang timbul dari setiap aktivitas yang terjadi dalam proses produksi, sehingga dapat dilakukan pengendalian biaya yang lebih tepat sasaran. Selain itu, peserta juga memperoleh pengetahuan mengenai bagaimana cara menghitung biaya produk secara lebih rinci dan dapat diterapkan untuk pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam pengelolaan biaya operasional.

Sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan pabrik dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi pemborosan biaya, serta meningkatkan daya saing produk. Dengan implementasi metode ABC (*Activity Based Costing*), pabrik dapat



memperoleh informasi terkait biaya produksi yang lebih akurat, yang dapat mendukung perencanaan dan strategi perusahaan untuk mencapai keberlanjutan tujuan perusahaan dan efisiensi operasional yang lebih baik.

REKOMENDASI

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah untuk melanjutkan pelatihan dan pendampingan lebih lanjut dalam penerapan ABC di pabrik agar pengetahuan yang telah didapatkan dapat diterapkan secara maksimal dalam proses produksi sehari-hari. Diharapkan pabrik kulit lumpia RR dapat terus mengaplikasikan metode perhitungan biaya berdasarkan aktivitas dalam melakukan perhitungan biaya produksi pabrik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kaplan, R. S., & Cooper Robin. (1998). *Cost & Effect; Using Integrated Cost Systems to Drive Proffitability and Performance*. Harvard Business School Press.
- Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Heitger, D. L. (2017). *Dasar-Dasar AKUNTANSI MANAJERIAL* (A. Sustiwi, L. M. Whardana, & F. Firnaldy, Eds.; 5th ed.). Penerbit Salemba Empat.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Manajemen Teori&Aplikasi*. Pustaka Baru Press.
- Supriyono, R. A. (2017). *Akuntansi Biaya Buku I: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok: Vol. Buku 1* (ed. 2,cet10). BPFE.
- Tambunan, T. T. H. (2019). *UMKM di Indonesia : Perkembangan, Kendala, dan Tantangan* (Garislingkar & L. & I. Novita, Eds.; 1st ed.). PRENADA.